

Efektivitas Program
Pembangunan Infrastruktur
Jalan Di Desa Betak Kecamatan
Kalidawir Kabupaten
Tulunga.pdf
by Turnitin Official

Submission date: 05-Dec-2025 01:40PM (UTC+0100)

Submission ID: 2836553086

File name:

Efektivitas_Program_Pembangunan_Infrastruktur_Jalan_Di_Desa_Betak_Kecamatan_Kalidawir_Kabupaten_Tulunga.pdf
(1.1M)

Word count: 6757

Character count: 47636



35
**Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Betak
Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung**

Wimpi Nur Hisana^{1*}, Putri Novita Sari², Abrillian Naiimatuz Zahra³, Bintis
Ti'angatud Diniati⁴

11
¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi Timur No.46 Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung,
Jawa Timur 66221

Penulis Korespondensi: wimpihisana@gmail.com

22
Abstract. The development of rural infrastructure is an essential effort to meet the basic needs of the community through the provision of physical facilities that are planned and implemented in a participatory manner. This study aims to evaluate the effectiveness of the implementation of paved road construction in Krajan 2 Hamlet, Betak village and its impact on the community's quality of life. The approach used was descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the development process proceeded according to stages thanks to village deliberations, proper resource management, and clear monitoring mechanisms. The paved road construction improves accessibility, mobility, economic activity, and environmental comfort. In addition, the development fosters a sense of collective responsibility in maintaining public facilities and strengthens social interaction among residents. This study confirms that transparency, community participation, and the commitment of the village government are key factors in the success of development, while also serving as a reference for other villages in developing effective and sustainable development models.

Keywords: Effectiveness, Village Infrastructure, Capability, Community Participation, Road Construction.

Abstrak. Pembangunan infrastruktur desa merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui penyediaan fasilitas fisik yang direncanakan dan dilaksanakan secara partisipatif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembangunan jalan paving di Dusun Krajan 2 Desa Betak serta dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembangunan berjalan sesuai tahapan berkat musyawarah desa, pengelolaan sumber daya yang tepat, dan mekanisme pengawasan yang jelas. Jalan paving yang terbangun meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, aktivitas ekonomi, serta kenyamanan lingkungan. Selain itu, pembangunan memunculkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga fasilitas umum dan memperkuat interaksi sosial warga. Penelitian ini menegaskan bahwa transparansi, partisipasi masyarakat, dan komitmen pemerintah desa merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan, sekaligus menjadi acuan bagi desa lain dalam mengembangkan model pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Efektivitas, Infrastruktur Desa, Kapabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Jalan.

1. LATAR BELAKANG

Efektivitas program pembangunan infrastruktur jalan di desa dapat didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara pelaksanaan proyek dengan tujuan awal, yang melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dampak nyata terhadap masyarakat.

Pembangunan sarana dasar di wilayah pedesaan menjadi fondasi penting untuk

Naskah Masuk: 12 Juni 2024; Revisi: 12 Juni 2024; Diterima: 12 Juni 2024; Tersedia: 12 Januari 2026;

Terbit: 30 Maret 2026;

meningkatkan taraf hidup warga ²⁸ di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada 2021, lebih dari 74.953 desa tersebar di seluruh negeri, dengan mayoritas area berupa daerah rural. Sarana seperti jalan raya, saluran irigasi, dan fasilitas publik tidak hanya memperbaiki konektivitas fisik, tetapi juga mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan ekologi. Meski demikian, keefektifan inisiatif pembangunan sarana sering kali dihadapkan pada hambatan, khususnya di desa yang terbatas dalam hal dana, tenaga ahli, dan keterlibatan warga.

Dalam situasi ini, Desa Betak sebagai contoh desa di Indonesia menghadapi tantangan serupa saat menjalankan program pembangunan jalan desa. Temuan dari wawancara dengan pihak desa mengindikasikan bahwa konstruksi jalan paving di Dusun Krajan 2 dilakukan melalui tahapan perencanaan yang teliti, dengan melibatkan diskusi di tingkat dusun dan desa, serta mengikuti ⁴⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Akan tetapi, keefektifan program ini perlu dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam konsep keefektifan program pembangunan, yang mana keefektifan sebagai tolok ukur sejauh mana tugas dilakukan dengan baik dan hasilnya sesuai ekspektasi. Terdapat lima kriteria utama ¹⁰ efektivitas program, yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Pencapaian Tujuan, dan Perubahan Nyata (Sutrisno, 2007).

Di sisi lain, kemampuan manusia menekankan bahwa pembangunan sarana harus memperbesar otonomi individu untuk mendapatkan akses ke layanan fundamental, berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, dan meningkatkan standar hidup secara menyeluruh (Amartya Sen, 1980). Pembangunan sarana yang efisien bergantung pada rencana yang solid, partisipasi warga, dan realisasi dampak positif seperti aksesibilitas yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan. Hasil wawancara dari Desa Betak menunjukkan bahwa konstruksi jalan paving memberikan keuntungan langsung bagi petani, siswa, terutama masyarakat setempat, namun perlu diperiksa lebih mendalam apakah program ini telah mencapai keefektifan optimal sesuai konsep terkait. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk menelaah keefektifan program pembangunan jalan di Desa Betak berdasarkan hasil wawancara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak berdasarkan indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata (Sutrisno, 2007). Selain

itu, penelitian ¹¹ ini menggunakan perspektif kapabilitas untuk menilai bagaimana pembangunan tersebut memperluas kebebasan dan kemampuan masyarakat desa dalam mengakses layanan dasar dan meningkatkan kualitas hidup (Amartya Sen, 1980). Berdasarkan hasil wawancara, pembangunan jalan paving di Dusun Krajan 2 telah dilaksanakan melalui proses perencanaan yang melibatkan musyawarah tingkat dusun dan desa, di mana warga secara aktif mengusulkan prioritas seperti perbaikan jalan yang sebelumnya berupa tanah gembur dan licin, sering menyebabkan kendaraan tergelincir saat musim hujan.

Untuk menganalisis efektivitas ini secara mendalam, pendahuluan ini bertujuan memberikan gambaran awal tentang signifikansi kajian ini, dengan mengintegrasikan data wawancara sebagai bukti empiris, serta menghubungkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk membentuk analisis yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, pembahasan selanjutnya akan mengeksplorasi bagaimana praktik di lapangan di Desa Betak ³⁴ dapat dievaluasi terhadap standar efektivitas, sehingga memberikan kontribusi ³⁴ bagi pengembangan kebijakan pembangunan desa yang lebih responsif dan berkelanjutan, seperti yang terlihat dari upaya pemerintah desa untuk menjaga transparansi melalui papan informasi proyek yang dipasang di lokasi pembangunan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis mengenai efektivitas pembangunan infrastruktur desa berlandaskan pada teori-teori pembangunan, teori efektivitas ¹⁹ program, serta pendekatan kapabilitas manusia. Teori Efektivitas menjelaskan bahwa ¹⁹ efektivitas merupakan ukuran sejauh mana pelaksanaan ¹⁵ program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dicirikan oleh lima indikator utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Konsep ini menjadi penting dalam konteks pembangunan infrastruktur desa karena evaluasi program tidak hanya menilai penyelesaian kegiatan secara administratif, tetapi juga manfaat konkret bagi masyarakat. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian kebijakan publik untuk menganalisis keberhasilan suatu program, termasuk program pembangunan fisik desa (Sutrisno, 2007).

Selain teori efektivitas, penelitian ini juga merujuk pada Teori Kapabilitas yang menekankan bahwa pembangunan harus dimaknai sebagai proses memperluas kapabilitas

atau kemampuan nyata individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai baik. Infrastruktur, termasuk jalan desa, merupakan salah satu instrumen yang memungkinkan masyarakat memperluas pilihan hidup mereka melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur jalan tidak hanya dilihat sebagai kegiatan konstruksi fisik, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kebebasan agen masyarakat dalam menjalankan fungsi sosial-ekonomi (Amartya Sen, 1980).

Dari sisi penelitian terdahulu, beberapa studi menunjukkan relevansi teori-teori tersebut dalam konteks pembangunan desa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan berbasis partisipasi masyarakat berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembangunan jalan paving di Desa Grabagan. Partisipasi terbukti meningkatkan pemahaman program serta memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil pembangunan (Meutia dan Sukmana, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur jalan desa memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, terutama melalui peningkatan aksesibilitas dan mobilitas (Agustina, 2022). Sementara itu, penelitian yang lain menunjukkan bahwa transparansi dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan pembangunan desa menjadi faktor penting untuk memastikan perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat (Putri, 2023).

(Haryono, 2002) menyatakan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan sosial yang berlangsung secara terus-menerus untuk mencapai tingkat perkembangan dan kemajuan yang lebih baik. Proses tersebut membutuhkan masukan yang bersifat menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan, serta melibatkan partisipasi aktif pemerintah dan masyarakat sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan negara. Secara konseptual, pembangunan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan fisik, tetapi juga mencakup transformasi dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan. Pembangunan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sistematis guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pembangunan dapat dipandang sebagai usaha jangka panjang yang diarahkan untuk menciptakan perubahan struktural menuju modernitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

(Grigg, 2005) mendefinisikan infrastruktur sebagai suatu sistem fisik yang menyediakan layanan dasar untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Sistem

tersebut meliputi jaringan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, energi, air bersih, sanitasi, serta fasilitas publik lainnya. Setiap komponen infrastruktur saling terhubung dan berfungsi sebagai bagian dari sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Selain berfungsi sebagai prasarana dasar, infrastruktur juga menjadi tulang punggung dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan memperlancar aktivitas masyarakat, mempercepat arus barang dan jasa, serta meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kemajuan suatu wilayah.

Pembangunan dan perencanaan infrastruktur memiliki keterkaitan erat karena keduanya menjadi fondasi untuk mewujudkan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Proses pembangunan memerlukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan infrastruktur yang akan menunjang aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perencanaan yang matang menjadi dasar dalam menentukan prioritas pembangunan, pengalokasian sumber daya, serta penentuan strategi implementasi. Dalam perspektif sistem, infrastruktur terdiri dari berbagai sub-sistem yang melalui beberapa tahap, mulai dari studi kelayakan, perencanaan teknis, konstruksi, pemanfaatan, hingga pemeliharaan. (Kodoatie, 2005) menegaskan bahwa infrastruktur berfungsi sebagai penopang utama sistem sosial dan ekonomi, sekaligus sebagai penghubung dengan sistem lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur yang tepat akan memberikan dampak langsung terhadap mobilitas masyarakat, distribusi ekonomi, kualitas pelayanan publik, dan peningkatan daya saing wilayah. Lebih jauh, perencanaan infrastruktur juga menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan pembangunan. Melalui perencanaan tersebut, pemerintah dapat mengidentifikasi kebutuhan prioritas, mengantisipasi risiko, dan menyesuaikan program pembangunan dengan karakteristik wilayah, termasuk ketersediaan sumber daya manusia, kondisi geografis, dan potensi ekonomi lokal.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah serta kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Desa menjalankan kewenangan tersebut berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat lokal yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Desa memiliki posisi strategis sebagai unit pemerintahan terdepan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Kedudukannya memungkinkan

desa menjadi pusat pengelolaan pembangunan yang berbasis kebutuhan dan karakteristik lokal. Karena itu, pemberdayaan desa melalui pembangunan yang inklusif dan partisipatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

(Siagian, 2003) menjelaskan bahwa pembangunan desa merupakan proses komprehensif yang mencakup serangkaian upaya yang dilakukan dalam lingkungan pedesaan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan desa tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga mencakup pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan kelembagaan desa. Pendekatan pembangunan desa harus mempertimbangkan potensi lokal, kondisi geografis, serta kebutuhan masyarakat. Selain itu, pembangunan yang ideal harus melibatkan partisipasi masyarakat sebagai subjek utama agar hasil pembangunan mampu memberikan manfaat jangka panjang dan mendorong kemandirian desa.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembangunan infrastruktur desa tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan penyelesaian fisik, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menghasilkan perubahan nyata bagi masyarakat. Temuan tersebut selaras dengan Teori Efektivitas, yang menekankan indikator-indikator seperti pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan dampak langsung yang dirasakan masyarakat (Sutrisno, 2007). Selain faktor efektivitas, kualitas perencanaan dan mekanisme pertanggungjawaban yang baik sebagaimana dijelaskan oleh teori pembangunan (Haryono, 2002) serta teori perencanaan infrastruktur (Kodoatie, 2005) menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa pembangunan berlangsung terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu oleh (Meutia dan Sukmana, 2025) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Penelitian (Agustina, 2022) juga menguatkan bahwa infrastruktur jalan desa memiliki peran strategis dalam memperbaiki aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi. Selain itu, temuan (Putri, 2023) menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas desa merupakan faktor penting dalam

memastikan pembangunan memberikan perubahan yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat.

Keseluruhan teori tersebut berpadu dengan Teori Kapabilitas (Amartya Sen, 1980) yang memandang bahwa pembangunan harus memperluas kemampuan nyata masyarakat untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai baik. Infrastruktur termasuk pembangunan jalan desa berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan aktivitas sosial ekonomi. Dengan demikian, teori pembangunan, teori efektivitas program, teori kapabilitas, serta temuan penelitian terdahulu memberikan landasan konseptual dan empiris yang kuat bagi penelitian ini dalam menilai efektivitas pembangunan jalan di Desa Betak, baik dari dimensi teknis, sosial, maupun manfaat konkret bagi masyarakat.

³⁶ 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam makna, konteks, serta dinamika fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Ross, 2010), yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi subjektif, pengalaman, keyakinan, dan opini partisipan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan umumnya berupa pernyataan verbal, catatan tertulis, maupun bentuk ekspresi lainnya yang berasal dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengarahkan seluruh proses pengumpulan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui telaah dokumen, hasil penelitian sebelumnya, laporan resmi, serta berbagai sumber tertulis lain yang relevan. Seluruh data kemudian ditinjau dan dikategorikan secara sistematis. Meskipun interpretasi peneliti dapat memengaruhi pemahaman terhadap data, upaya untuk meminimalkan bias tetap dilakukan agar hasil penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pandangan (Aspers dan Corte, 2019) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan makna serta proses sebagai unsur penting dalam memahami suatu fenomena. Sementara itu, (Grodal et al., 2021) menekankan bahwa penelitian kualitatif juga mempertimbangkan hubungan antara manusia, objek, dan institusi untuk menangkap realitas sosial secara lebih komprehensif. Dalam konteks penelitian ini, unit analisis difokuskan pada Pemerintah Desa sebagai penyelenggara pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak. Pemilihan

unit analisis tersebut didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu penerapan ukuran kinerja dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang diperoleh dari dokumen resmi, laporan kegiatan, hasil penelitian terdahulu, dan catatan administratif lainnya. Informasi pendukung juga diperoleh dari wawancara dan observasi, sebagaimana lazim dilakukan dalam penelitian pembangunan di desa Grabagan. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu proses seleksi dan klasifikasi terhadap data yang telah terkumpul untuk memastikan hanya informasi relevan yang digunakan dalam analisis. Reduksi data ini membantu memperjelas fokus penelitian dan menjaga keandalan temuan. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang runtut dan logis. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta temuan penting terkait kinerja pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui interpretasi hasil analisis sehingga menghasilkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Temuan penelitian kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan serta kondisi empiris di lapangan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Metode ini dipilih mengingat keragaman data serta kebutuhan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai jenis data dan metode pengumpulan sehingga temuan penelitian dapat dianggap valid, dapat dipercaya, dan memiliki kekuatan ilmiah yang memadai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Betak merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Secara geografis desa ini memiliki luas wilayah sekitar 5,6 km². Penduduknya berjumlah 6.178 jiwa, tersebar di 6 dusun, 12 RW, dan 44 RT. Koordinat geografis (sekitar pusat desa/pusat pemerintahan) tercatat sebagai -8.1406847 (latitude), 111.9404765 (longitude), dengan elevasi sekitar 104 meter di atas permukaan laut. Desa Betak juga dikenal dengan potensi unggulan — misalnya produksi cokelat “Lesco” sebagai salah satu produk lokal, yang menunjukkan bahwa desa tidak hanya agraris, tetapi juga memiliki aktivitas ekonomi masyarakat berbasis usaha lokal.

Pemanfaatan ruang desa terbagi atas kawasan permukiman, lahan persawahan irigasi, sawah tadah hujan, dan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Kondisi tersebut menjadikan pembangunan infrastruktur jalan sebagai kebutuhan mendesak guna menopang aktivitas ekonomi, sosial, dan mobilitas warga.

Dalam rentang kurang lebih sepuluh tahun terakhir, pemerintah desa bersama masyarakat telah melaksanakan beragam kegiatan pembangunan fisik. Data historis pembangunan menunjukkan bahwa pembangunan jalan di Desa Kaligintung tidak bersifat insidental, tetapi dilakukan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat.

1. Pola Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

Partisipasi warga menjadi aspek yang menonjol dalam proses pembangunan jalan desa. Secara konseptual, partisipasi dapat dipahami sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil pembangunan, serta evaluasi kegiatan. Berdasarkan temuan lapangan, terdapat empat bentuk partisipasi yang muncul dimulai dari Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Tahap pertama partisipasi terjadi pada proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam formulasi rencana melalui forum musyawarah tingkat padukuhan maupun desa. Pada tahapan tersebut, warga menyampaikan gagasan mengenai lokasi jalan, teknis pembangunan, hingga prioritas kebutuhan. Perangkat padukuhan bertindak sebagai penghubung antara usulan masyarakat dengan pemerintah desa sehingga mekanisme perwakilan berjalan efektif. Keterlibatan warga pada tahap pemutusan kebijakan tercermin dari tingginya tingkat kehadiran dalam forum formal desa. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan tidak bersifat top-down, tetapi menjadi hasil dialog bersama sehingga legitimasi pembangunan meningkat. Selanjutnya, Partisipasi dalam Pelaksanaan

Bentuk partisipasi berikutnya terlihat dalam keterlibatan fisik maupun material saat kegiatan pembangunan berlangsung. Berdasarkan keterangan informan, masyarakat turut bergotong royong dalam pekerjaan lapangan seperti pemasangan jalan paving, pengangkutan material, hingga membersihkan jalur yang akan dibangun. Partisipasi tidak hanya diwujudkan melalui tenaga kerja, tetapi juga melalui pemberian konsumsi atau makanan oleh warga setempat sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan. Mekanisme pelaksanaan tidak hanya dijalankan oleh aparat desa, melainkan seluruh unsur warga yang berkepentingan secara langsung terhadap

pemanfaatan jalan. Keikutsertaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya bertindak sebagai objek pembangunan, tetapi menjadi aktor yang memiliki kontribusi nyata. Setelah pembangunan selesai, Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil menunjukkan bahwa kelompok masyarakat yang paling merasakan manfaat adalah petani, pedagang, pelajar, dan warga yang sering melakukan mobilitas antar dusun. Jalan menjadi fasilitas yang mempercepat akses transportasi hasil pertanian, perjalanan ke sekolah, serta interaksi ekonomi antar wilayah.

Kondisi sebelum pembangunan ditandai oleh keterbatasan akses, terutama saat musim hujan. Setelah pembangunan selesai, aktivitas ekonomi warga menjadi lebih lancar, dan biaya mobilitas menurun karena kendaraan dapat melewati jalur tanpa hambatan. Dengan demikian, pemanfaatan hasil dapat dikatakan inklusif dan sesuai dengan sasaran program yang telah direncanakan. Tidak berhenti di situ, masyarakat juga terlibat dalam, Partisipasi dalam Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui mekanisme rapat desa maupun proses pengawasan informal oleh masyarakat. Warga diberi kesempatan untuk memberikan masukan terkait kualitas pekerjaan, ketepatan penggunaan dana, serta tindak lanjut dari hasil pembangunan. Pengawasan berjalan melalui koordinasi antara kepala dusun, perangkat desa, BPD, dan warga setempat. Masyarakat memantau kondisi jalan pasca pelaksanaan dan menyampaikan koreksi apabila muncul kerusakan maupun penyimpangan. Dengan demikian, masyarakat berperan tidak hanya pada awal pelaksanaan, tetapi sampai memastikan keberlanjutan manfaat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Warga

Partisipasi masyarakat tidak muncul secara spontan, tetapi dipicu oleh beberapa faktor yang memiliki pengaruh langsung yakni, yang utama pada Faktor Ekonomi menjadi alasan paling dominan. Jalan desa yang memadai memungkinkan distribusi hasil pertanian berjalan lebih cepat dan biaya operasional berkurang. Petani dapat membawa hasil panen tanpa harus menyewa kendaraan tertentu dan dapat menjual langsung kepada pembeli tanpa perantara. Kondisi ini menumbuhkan motivasi warga untuk terlibat karena hasil pembangunan berdampak nyata pada peningkatan pendapatan.

Selain itu, Faktor Kesadaran Sosial kolektif masyarakat Betak tergolong tinggi. Muncul kesadaran bahwa pembangunan infrastruktur bukan semata tanggung jawab pemerintah desa. Budaya gotong royong masih terpelihara dengan baik dan menjadi dasar

¹⁴ keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat ketika dilakukan musyawarah maupun kerja bakti.

Faktor Pendidikan turut menjadi pengaruh. Keprihatinan masyarakat terhadap akses pendidikan turut mendorong partisipasi. Dengan adanya pembangunan jalan, akses menuju sekolah menjadi lebih aman dan cepat sehingga tidak menghambat kegiatan belajar. Warga beranggapan bahwa jalan merupakan jembatan yang menentukan keberhasilan pendidikan generasi berikutnya, sehingga partisipasi muncul sebagai bentuk investasi masa depan. Walaupun demikian, Faktor Penghambat tetap ada.

Meski partisipasi tergolong tinggi, terdapat pula hambatan. Beberapa individu masih memanfaatkan bahu jalan desa untuk kepentingan pribadi sehingga proses pelaksanaan pada titik tertentu sempat mengalami kendala. Namun hambatan ini bersifat minor dan tidak menyebabkan penundaan pembangunan secara menyeluruh.

3. Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Keberhasilan Pembangunan Jalan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan jalan desa tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan masyarakat. Seluruh rangkaian pelibatan warga mulai dari perencanaan hingga evaluasi menjadikan program tidak hanya selesai secara fisik, tetapi sesuai kebutuhan dan dirasakan manfaatnya secara langsung. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan jalan di Desa Betak merupakan bentuk kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat yang saling mendukung berdasarkan kesadaran bersama terhadap kebutuhan pembangunan.

¹⁷ Analisis yang disajikan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Betak, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Kedua sumber data tersebut dirangkum untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di desa tersebut. Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai berbagai aspek terkait proses, hasil, serta dampak pembangunan jalan terhadap masyarakat setempat. Hasil wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat Desa Betak menunjukkan bahwa pembangunan jalan paving di Dusun Krajan 2 telah dilaksanakan dengan metode perencanaan yang matang melalui musyawarah dusun dan desa, yang melibatkan aspirasi masyarakat sesuai visi misi kepala desa. Pelaksanaan proyek sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dan anggaran (RAB) yang telah ditetapkan, sehingga berjalan efektif dan efisien tanpa hambatan yang signifikan, kecuali keterlambatan pencairan dana desa yang jarang terjadi.

Manfaat nyata dari pembangunan tersebut dirasakan baik secara ekonomi maupun sosial. Akses transportasi hasil panen menjadi lebih mudah dan aman, serta anak-anak sekolah dapat berangkat tanpa kendala terutama saat musim hujan. Ini menunjukkan pencapaian tujuan dan perubahan nyata sebagaimana indikator efektivitas. Pelibatan masyarakat melalui kerja bakti dan pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa menjamin transparansi dan akuntabilitas anggaran, sesuai dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Dari perspektif teori kapabilitas, pembangunan ini memperluas kebebasan masyarakat desa untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan sosial, meningkatkan akses layanan dasar, serta memberdayakan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang berpartisipasi aktif.

Dalam konteks sarana desa, konstruksi jalan raya dapat meningkatkan kemampuan warga dengan memfasilitasi akses ke layanan fundamental dan peluang ekonomi. Pendekatan ini menilai pembangunan secara lebih holistik dengan menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan yang memiliki kebebasan memilih dan mengontrol hidupnya.

A. Pemahaman Program

Pemahaman Program pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak dilakukan dengan perencanaan matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, keterlibatan Tim Pengelola Kegiatan (TPK), dan partisipasi masyarakat lewat musyawarah desa. Hal ini memperkuat pondasi program agar berjalan optimal dan sesuai kebutuhan masyarakat. Pemahaman terhadap program pembangunan infrastruktur jalan pada dasarnya menekankan pentingnya penyusunan perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya secara efektif, koordinasi yang terarah antar pihak terkait, serta pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh. Seluruh aspek tersebut diperlukan agar tujuan program dapat dicapai secara optimal. Dengan menerapkan pendekatan ini, setiap kegiatan atau program yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat maupun pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara, Pemerintah Desa Betak sangat memahami tujuan, tahapan, dan mekanisme pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan. Proses perencanaan jalan diawali dengan musyawarah di tingkat dusun (Dusun Krajan 2) yang merupakan bagian dari forum musyawarah desa. Masyarakat secara aktif dilibatkan untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan terkait prioritas pembangunan jalan. Aspirasi ini

8 kemudian diseleksi dan diselaraskan dengan visi dan misi kepala desa serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), dan program ini merupakan bagian dari agenda tahunan. Ini mencerminkan rencana yang solid dan partisipasi warga, yang mendukung keefektifan program (Sutrisno, 2007). Pandangan (Amartya Sen, 1980) menambahkan bahwa partisipasi ini memperbesar otonomi agen warga untuk memilih prioritas pembangunan. Hal ini memastikan bahwa pembangunan jalan bukan sekadar proyek fisik, tetapi terintegrasi dalam kebijakan jangka panjang yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, Tim Pengelola Kegiatan (TPK) desa didukung oleh tenaga teknis yang berkompeten untuk mengawasi dan mengelola pembangunan sehingga pemahaman program berjalan optimal dan jelas bagi seluruh pelaku pembangunan.

1 Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur merujuk pada keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi setiap proyek yang dijalankan. Keterlibatan ini menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur benar-benar sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan harapan masyarakat. Selain itu, partisipasi yang kuat juga berperan dalam meningkatkan keberhasilan serta keberlanjutan proyek. Salah satu bentuk nyata partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mereka dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan melalui forum musyawarah desa. Melalui forum ini, masyarakat dapat menyampaikan kebutuhan serta menentukan prioritas pembangunan infrastruktur yang dianggap paling mendesak.

1 Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program pembangunan infrastruktur jalan desa berfokus pada peningkatan kondisi jalan sebagai upaya mendukung kualitas hidup dan memperkuat perekonomian desa. Infrastruktur jalan yang memadai sangat berperan dalam menunjang aksesibilitas, mobilitas, serta kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan, termasuk melalui musyawarah desa, menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Meskipun tingkat partisipasi masyarakat mungkin belum terlalu besar, kontribusi yang diberikan tetap membawa dampak positif terhadap penyusunan program.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa musyawarah dan partisipasi masyarakat memegang peran penting dalam proses perencanaan program pembangunan

infrastruktur. Hal ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007), yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program infrastruktur sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, keterlibatan masyarakat, serta kejelasan manfaat yang dapat dicapai.

Teori efektivitas (Sutrisno, 2007) memberikan kerangka yang relevan untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas program pembangunan infrastruktur, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil wawancara dan penelitian. Penelitian terdahulu (Meutia dan Sukmana, 2025) serta (Agustina, 2022) menunjukkan fokus yang serupa mengenai tujuan program infrastruktur pedesaan, khususnya pentingnya penyediaan infrastruktur yang memadai serta peran partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa infrastruktur yang baik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Meskipun tingkat partisipasi masyarakat dalam beberapa kasus ditemukan rendah, pembangunan infrastruktur tetap memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian (Meutia dan Sukmana, 2025) serta (Agustina, 2022) memberikan konteks empiris yang lebih rinci, sedangkan hasil wawancara dalam penelitian ini memberikan gambaran umum terkait prinsip-prinsip dasar pelaksanaan program infrastruktur.

B. Tepat Sasaran

Menetapkan sasaran secara tepat merupakan aspek yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu program. Dalam pembangunan infrastruktur jalan, konsep tepat sasaran merujuk pada tercapainya tujuan pembangunan yang bersifat spesifik, relevan, terukur, dapat dicapai, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa. Dalam konteks manajemen proyek, termasuk pembangunan infrastruktur, istilah ini menunjukkan bahwa tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara efektif dan sesuai arah yang ditetapkan (Sutrisno, 2007).

Ketepatan sasaran juga mencakup penilaian terhadap dampak ekonomi, yang merupakan faktor penting untuk dianalisis dan dikelola. Evaluasi terhadap dampak ekonomi pembangunan infrastruktur diperlukan karena proyek tersebut sering kali membawa pengaruh besar terhadap perekonomian tingkat desa, regional, maupun nasional. Dalam konteks desa, dampak ekonomi yang berkaitan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) menggambarkan sejauh mana pembangunan

infrastruktur yang dibiayai oleh APBDes memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran merupakan hasil dari perpaduan antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan pengelolaan anggaran yang efisien. Ketika proyek infrastruktur dirancang berdasarkan masukan langsung dari warga, didukung oleh data yang akurat, serta diawasi dengan baik selama proses pelaksanaan, hasilnya tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Ketepatan sasaran tidak hanya bergantung pada tahap perencanaan, tetapi juga pada pelaksanaan yang benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pengawasan yang ketat, pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting agar proyek infrastruktur mampu memberikan manfaat jangka panjang. Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran mencerminkan efektivitas perencanaan, akurasi pengambilan keputusan, serta kemampuan pemerintah desa dalam mengelola anggaran dan sumber daya secara optimal. Pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat ini pada akhirnya mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan sosial dan ekonomi desa.

Hasil wawancara mengungkap bahwa tepat sasaran adalah salah satu kekuatan utama proyek pembangunan jalan di Desa Betak. Jalan paving yang dibangun di Dusun Krajan 2 adalah hasil seleksi prioritas melalui Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) dan usulan para tokoh Masyarakat. Jalan ini khususnya melayani kebutuhan petani untuk mengangkut hasil panen ke pasar, mempermudah akses anak-anak ke sekolah, dan membantu aktivitas warga sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut teori efektivitas (Sutrisno, 2007), menunjukkan program yang diarahkan tepat sasaran melalui musrenbangdes (musyawarah perencanaan pembangunan desa). Dari teori kapabilitas (Amartya Sen, 1980), sarana ini meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses pekerjaan dan pendidikan, memperbesar otonomi ekonomi. Sebelum pembangunan, jalan berupa tanah gembur dan licin saat hujan, menyulitkan mobilitas warga dan berisiko kecelakaan. Kehadiran jalan dengan paving yang stabil

terbukti langsung meningkatkan efektivitas mobilitas dan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat desa, mengurangi hambatan dan meningkatkan kesejahteraan warga secara merata.

C. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur mengacu pada kemampuan menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Aspek ini sangat krusial karena berpengaruh langsung terhadap manfaat yang dapat segera dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang selesai tepat waktu memungkinkan fasilitas tersebut segera digunakan untuk mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyelesaian proyek dapat menimbulkan berbagai hambatan, baik dalam kegiatan sehari-hari masyarakat maupun dalam optimalisasi fungsi infrastruktur itu sendiri. Selain mengurangi efektivitas pemanfaatan, keterlambatan juga berpotensi menambah biaya serta melemahkan kepercayaan publik terhadap proses pembangunan. Oleh karena itu, ketepatan waktu menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan suatu proyek infrastruktur. Pada pelaksanaan pembangunan jalan di Desa Betak berlangsung sesuai jadwal yang ditetapkan dengan proses yang diawasi ketat oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Meski sempat ada sedikit keterlambatan karena faktor cuaca dan pencairan dana desa, itu tidak signifikan sehingga tidak mengganggu kelancaran proyek secara keseluruhan. Transparansi pelaksanaan proyek juga terlihat dari keberadaan papan informasi di lokasi proyek, serta laporan perkembangan yang rutin disampaikan pada musyawarah desa. Hal ini memperlihatkan manajemen pembangunan yang profesional dan disiplin waktu, sehingga manfaat infrastruktur segera dapat dinikmati masyarakat tanpa penundaan.

Gambar 1. Papan Informasi Proyek Pembangunan Jalan Desa Betak



(Sumber: Pemerintah Desa Betak, 2025)

¹ Pernyataan mengenai ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur di Desa Betak sejalan dengan konsep efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007). Ketepatan waktu merupakan komponen penting dalam efektivitas, karena proyek yang diselesaikan sesuai jadwal mampu memberikan manfaat sebagaimana direncanakan dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penyelesaian proyek tepat waktu menjadi indikator bahwa proses pembangunan berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif bagi komunitas setempat. Meskipun wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan umumnya sesuai jadwal tanpa hambatan signifikan, ada catatan tentang penundaan pencairan dana desa. Teori efektivitas menekankan bahwa tepat waktu memastikan manfaat langsung dirasakan (Sutrisno, 2007). Kaitannya dengan teori kapabilitas, penundaan dapat membatasi kemampuan warga untuk beraktivitas optimal, proyek selesai tepat waktu mendukung kegiatan ekonomi, sedangkan di Betak, meskipun jarang terjadi, penundaan perlu diminimalkan untuk meningkatkan keefektifan (Amartya Sen, 1980).

D. Pencapaian Tujuan

¹ Berdasarkan hasil wawancara tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Betak karena tujuan dari pembangunan infrastruktur jalan. Pernyataan mengenai pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak sesuai dengan teori efektivitas (Sutrisno, 2007) yang menekankan pencapaian tujuan

yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dengan aksesibilitas yang lebih baik dan pengurangan risiko kecelakaan. Teori efektivitas mengukur ini melalui dampak pada kesejahteraan (Sutrisno, 2007). Pandangan (Amartya Sen, 1980) menyoroti bahwa ini memperbesar kemampuan untuk layanan fundamental seperti kesehatan dan pendidikan. Jalan paving yang dibangun menggunakan material berkualitas (K-300) dapat menahan beban kendaraan hingga 15 ton, diperkirakan bertahan selama 5-10 tahun tanpa perbaikan signifikan. Jalan ini meningkatkan aksesibilitas warga ke berbagai layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kemudahan dalam mengangkut hasil pertanian ke pasar meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Pembangunan jalan juga berhasil mengurangi risiko kecelakaan akibat kondisi jalan berlumpur dan licin, sehingga meningkatkan keselamatan warga. Oleh karena itu, pencapaian keberhasilan proyek ini bukan hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Betak sangat mengharapkan tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur, khususnya pada pembangunan jalan desa. Harapan ini muncul karena infrastruktur jalan yang baik diyakini dapat meningkatkan kemudahan akses, memperlancar aktivitas sehari-hari, serta menunjang pertumbuhan ekonomi desa.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno, yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program ditentukan oleh sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan jalan di Desa Betak menjadi indikator penting bahwa program tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Ini juga sesuai dengan pandangan Amartya Sen tentang pentingnya fokus pada kualitas hidup dan aksesibilitas dalam pembangunan infrastruktur. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Desa Betak mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, meningkatkan tingkat kesejahteraan, serta mendorong kemajuan desa secara menyeluruh. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh.

Jika disandingkan dengan temuan penelitian terdahulu berjudul Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo (Meutia dan Sukmana, 2025), terlihat adanya konsistensi bahwa pembangunan

infrastruktur desa yang berhasil dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat, memperkuat produktivitas sektor pertanian, serta memperbaiki kualitas layanan pendidikan dan kesehatan. Ketika tujuan pembangunan infrastruktur tercapai, manfaat yang dihasilkan tidak hanya dirasakan secara langsung oleh masyarakat, tetapi juga turut mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemajuan desa secara keseluruhan.

Gambar 2. Pavingisasi Jalan Dusun Krajan 2



(Sumber: Pemerintah Desa Betak, 2025)

E. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dalam pembangunan merujuk pada adanya transformasi positif yang dapat diamati dan dirasakan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Di Desa Betak, perubahan yang paling menonjol terlihat pada meningkatnya kemudahan mobilitas serta akses masyarakat terhadap berbagai layanan dan aktivitas sehari-hari. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa pembangunan infrastruktur yang dilakukan telah memberikan dampak langsung dan signifikan bagi kehidupan warga. Temuan wawancara menggambarkan transformasi seperti peningkatan aktivitas ekonomi dan pengurangan hambatan sosial. (Sutrisno, 2007) menekankan transformasi positif ini. (Amartya Sen, 1980) melihatnya sebagai peningkatan standar hidup, otonomi individu, serta perubahan nyata meliputi aksesibilitas yang lebih baik dan aktivitas ekonomi, yang selaras dengan temuan di Betak, meskipun Betak menekankan gotong royong untuk keberlanjutan.

Hubungan dengan teori kapabilitas adalah konstruksi jalan paving di Desa Betak memperbesar kemampuan warga dengan memfasilitasi akses ke layanan fundamental dan partisipasi ekonomi, meningkatkan otonomi agen (Amartya Sen, 1980). Dari perspektif sosial, pembangunan ini memupuk keterlibatan masyarakat melalui mekanisme gotong royong dalam pemeliharaan jalan, yang menjadi nilai budaya kuat desa. Dampak ini sesuai dengan teori kapabilitas (Amartya Sen, 1980) di mana pembangunan bukan sekadar pertumbuhan ekonomi tapi meningkatkan kebebasan dan kapabilitas individu dalam kehidupan sosial-ekonomi. Jalan yang sudah baik memungkinkan warga mengakses berbagai layanan, beraktivitas produktif, dan meningkatkan kualitas hidup secara lebih bermakna. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan jalan juga mencerminkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui infrastruktur yang tepat guna. Pernyataan mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Betak sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007). Pembangunan tersebut telah memberikan perubahan yang nyata dan positif yang dapat diamati maupun dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam aspek aksesibilitas, peningkatan aktivitas ekonomi, serta perbaikan kualitas hidup. Pencapaian ini menunjukkan bahwa tujuan program pembangunan infrastruktur telah terpenuhi, sehingga mencerminkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam pelaksanaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan paving di Dusun Krajan 2 Desa Betak telah dilaksanakan secara efektif berdasarkan indikator efektivitas program. Perencanaan berjalan dengan baik melalui musyawarah dusun dan desa, pelaksanaan sesuai RKPDes dan anggaran yang ditetapkan, serta pelibatan masyarakat yang memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Infrastruktur yang terbangun mampu meningkatkan aksesibilitas, memperlancar mobilitas hasil pertanian, serta mempermudah aktivitas sosial dan pendidikan, sehingga tujuan pembangunan terpenuhi dan menghasilkan perubahan nyata bagi masyarakat. Dari perspektif kapabilitas, pembangunan jalan ini juga memperluas kebebasan masyarakat untuk mengakses layanan dasar dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena data diperoleh hanya melalui wawancara dan observasi pada satu lokasi sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat memperluas

27
cakupan lokasi atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak pembangunan secara lebih terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah desa disarankan untuk mempertahankan praktik transparansi, memperkuat partisipasi masyarakat, serta meningkatkan sistem pengawasan agar pembangunan infrastruktur selanjutnya dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, pemeliharaan jalan secara rutin perlu direncanakan melalui gotong royong atau alokasi anggaran khusus agar manfaat infrastruktur dapat dirasakan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. (2022). Dampak infrastruktur jalan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 101–110.
- Agustina, D. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 5(3), 44–57.
- Apriansah, D. (2023). Efektivitas pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.48093/JIASK.V4I2.82>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asher, S., & Novosad, P. (2020). Rural roads and local economic development. *American Economic Review*, 110(3), 797–823. <https://doi.org/10.1257/aer.20180237>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research? *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2022). Kecamatan Kalidawir dalam angka 2022—Data Desa Betak. Diakses dari <https://tulungagungkab.bps.go.id>
- Darmawan, A. D. (2025, 24 Juni). Update 2024: Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung 1,14 juta jiwa. Katadata. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id>
- Desa Betak. (n.d.). Profil Desa Betak. Diakses dari <https://betak.tulungagungdaring.id/profil>
- Donaghy, K. (2011). Infrastructure planning and sustainable development. *Journal of Urban Planning and Development*, 137(2), 88–96. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)UP.1943-5444.0000064](https://doi.org/10.1061/(ASCE)UP.1943-5444.0000064)
- Dunn, W. N. (2003). *Analisis kebijakan publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fan, S., Hazell, P., & Thorat, S. (2000). Government spending, growth and poverty in rural India. *American Journal of Agricultural Economics*, 82(4), 1038–1051. <https://doi.org/10.1111/0002-9092.00101>
- Grodal, S., Anteby, M., & Holm, A. L. (2021). Achieving rigor in qualitative analysis. *Organizational Research Methods*, 24(2), 365–397. <https://doi.org/10.1177/1094428119901283>

- Indiahono, D. (2009). *Kebijakan publik berbasis dynamic policy analysis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (2005). *Pengelolaan sumber daya infrastruktur*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mangerongkonda, Y., Rompas, W., & Mambo, R. (2019). Efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur desa di Desa Bawo Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(74). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/23832>
- Meutia, R., & Sukmana, R. (2025). Efektivitas pelaksanaan pavingisasi dalam pembangunan Desa Grabagan. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 12(1), 15–27. <https://doi.org/10.33005/jdg.v14i4.4860>
- PP Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Radhi, F., Maizuar, M., Wesli, W., Fithra, H., & Jalil, A. (2021). Efektivitas pembangunan infrastruktur perdesaan melalui program dana desa Kabupaten Pidie Jaya. *Tapak: Jurnal Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 15(1), 149–160. <https://doi.org/10.29103/tj.v15i1.1215>
- Rama, H. A., & Endarti, E. W. (2023). Efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur selama masa pandemi COVID-19. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(3), 13–24. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i3.151>
- Ross, K. (2010). *Qualitative research methods*. London: Sage Publications.
- Sen, A. (1980). *Development as freedom*. Oxford: Oxford University Press.
- Siagian, S. P. (2003). *Administrasi pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development (12th ed.)*. Boston: Pearson.
- Watung, J., Rompas, W. Y., & Tampongangoy, D. (2021). Efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Kayuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 7(107). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/JAP/article/download/35065/32847>
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: Teori dan proses*. Yogyakarta: Media Presindo.
- World Bank. (1994). *World Development Report: Infrastructure for Development*. New York: Oxford University Press.

Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulunga.pdf

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	archive.umsida.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	3%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	journal.sinov.id Internet Source	1%
7	bajangjournal.com Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	es.scribd.com Internet Source	<1%
10	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
11	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	<1%

12	Submitted to UIN Batusangkar Student Paper	<1 %
13	teras.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
15	Nur Aliyah, Sumarlin Mus, Irmawati Irmawati. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi ARKAS dalam Pelaporan Dana BOS Sekolah", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
16	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
17	adoc.pub Internet Source	<1 %
18	repository.ppicurug.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	<1 %
20	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	Nurhamida Gusti, Yefri Joni. "Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Syariah pada Pedagang Pasar Alahan Panjang", ARZUSIN, 2025	<1 %

24

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

25

repository.um.ac.id

Internet Source

<1 %

26

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

27

Azza Riski Dwiyanti, Chusnul Chotimah.
"Penerapan Pembelajaran Berbasis Media
Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan
Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2
Peterongan Jombang", ALSYS, 2025

Publication

<1 %

28

kanaldesa.com

Internet Source

<1 %

29

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

<1 %

30

edu.pubmedia.id

Internet Source

<1 %

31

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

32

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

33

Michael ., Papudi, Melsje Yellie Memah,
Martha Mareyke Sendow. "PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR JALAN PERTANIAN MELALUI
DANA DESA DI DESA BUHIAS KECAMATAN
WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA", AGRI-
SOSIOEKONOMI, 2019

Publication

<1 %

34	ejournal.unupasuruan.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
37	dimanakitatinggal.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
39	id.scribd.com Internet Source	<1 %
40	koleksifileslaporan.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
42	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.karangangka.desa.id Internet Source	<1 %
45	www.localstartupfest.id Internet Source	<1 %
46	Wahyunnisa Aisy Agustini, Faqih Purnomosidi. "Self-Control Strategies Among Adults in Overcoming Online Gambling Addiction: A Qualitative Study", Jurnal Prajaiswara, 2025 Publication	<1 %

47

A.H.G. Kusumah, C.U. Abdullah, D. Turgarini,
M. Ruhimat, O. Ridwanudin, Y. Yuniawati.
"Promoting Creative Tourism: Current Issues
in Tourism Research", CRC Press, 2021

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On